

**PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM
MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN AL MADINAH KOTA
PONTIANAK**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**IZMAIL
NIM : 3200115**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

ABSTRAK

Izmail NIM. 3200115 “*Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak*”.

Menghafal Al-Qur’an adalah salah satu perbuatan yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Selain santri bisa menambah hafalan baru juga harus disertai dengan *Muraja’ah* atau menguatkan hafalan santri di Pondok Tahfidzul Qur’an Al Madinah Pontianak, penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui pelaksanaan metode *Muraja’ah*, Menguatkan Hafalan santri dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) pelaksanaan penerapan metode *Muraja’ah* di Pondok Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak. Meliputi 3 tahapan yaitu pelaksanaan metode *muraja’ah* dibagi menjadi a. persiapan, b. pengesahan, c. Pengulangan dibagi lagi menjadi 2 tahapan a) *muraja’ah* di hadapan ustadz halaqoh, b) *muraja’ah* di hadapan seluruh santri dengan mengevaluasi setiap hafalan 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz. Metode *muraja’ah* Pondok Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur’an yaitu menghafal Al-Qur’an mampu disimak hafalannya secara keseluruhan, 2) dengan metode *muraja’ah* menguasai materi dengan perhatian penuh ketika sedang melakukan kegiatan *muraja’ah* 3) faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, ada kegiatan *muraja’ah* terkontrol dan banyaknya *muraja’ah* dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi.. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan pondok.

Kata kunci : Metode *Muraja’ah*, Menguatkan Hafalan , Faktor Pendukung dan Penghambat

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumber secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pontiank, 15 Februari 2024

Materi:

Izma:



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini yang peneliti beri judul: “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi sebagian syarat mencapai derajat strata 1 (S1) pada Institusi Agama Islam Pematang.

Penulis telah menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan. Kritik dan saran yang membangun masih sangat dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan dan hambatan dimasa yang akan datang. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya Ridho Allah SWT dan do’a beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ketua STIT Pematang Dr. Hj. Amiroh, M. Ag Yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
2. Ketua Program Studi S1 PAI, Drs. Purnama Rozak, M.S.I.
3. Ibnu Trisal Adam, S.S. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga Skripsi ini dapat selesai.
4. H. Nursidik, S.Pd.I., M.A. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga Skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan Karyawati Institusi Agama Islam Pematang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Santri Ma’had Al Madinah Pontianak, yang telah bekerjasama menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa sekolah Institusi Agama Islam Pematang.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

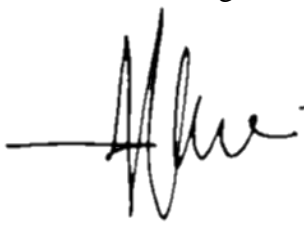


Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Amin. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya maupun bagi para Pendidikan Agama Islam pada khususnya, serta para pembaca.

Pontianak, 15 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Izmail', with a long horizontal flourish extending to the right.

IZMAIL
NIM 3200115

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

<p>Pembimbing I</p>  <p>Ibni Trisal Adam, S.S. NIDN. 2112028604 Tanggal 11 Agustus 2024</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Nursidik, M.A. NIDN. 2110018001 Tanggal 11 Agustus 2024</p>
<p>Mengetahui Ketua Program Studi S1 PAI INSIP PEMALANG</p>  <p>Drs. Purnama Rozak, M.S.I. NIDN. 2101088102 Tanggal 12 Agustus 2024</p>	
<p>Nama : Izmail No. Registrasi : 3200115 Angkatan : 2020 Judul Sekripsi : Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak</p>	

Skripsi dengan Judul : “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak”

Yang disusun Oleh :

Nama : Izmail
NIM : 3200115

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Jurusan Dan Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) Institusi Agama Islam Pematang. Pada tanggal 16 Agustus 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

PANITIA UJIAN

Ketua Sidang



Dr. Muammar, M.Ag.

NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Anas, M.Pd.I.

NIDN. 21080828701

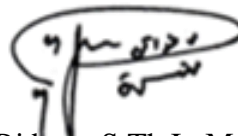
Penguji 1



Dr. Khaerudin, M.Pd.

NIDN. 2106067602

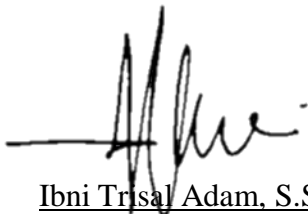
Penguji 2



Ridwan S.Th.I., M.Si.

NIDN. 2110127801

Pembimbing 1



Ibni Trisal Adam, S.S.

NIDN. 2112028604

Pembimbing 2



Nursidik, M.A.

NIDN. 2110018001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah azzawajalla, maka dia akan menjadikan jalan baginya, dan memberikan rezki dari jalan yang tidak disangka-sangka

(Qs. Ath Thalaq ayat 2-3)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta selalu mendukung dalam setiap langkahku, dengan diiringi doanya. Merekalah yang selalu menjadi panutan keluargaku, dan semoga saya bisa berbakti kepada mereka.
Aamiin
2. Istri dan Anak-anakku tersayang yang menjadikan penyemangat hidupku.
3. Keluargaku tercinta dan senantiasa memberikan motivasi, membantu dan menyemangati kuliahku.

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	9
1. Metode <i>Muraja'ah</i>	9
2. Menghafal Al-Qur'an	15
3. Pengertian Santri	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Prosedur Analisa Data	33
F. Pemeriksaan Keabsahaan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	37
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	37
B. Temuan Penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Temuan	46
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Rekomendasi	51
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	57
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Pondok.....	58
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Dengan Kordinator Tahfidz	59
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Dengan Staf Tahfidz	60
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Dengan Santri Tahfidz	61
Lampiran 6 : Catatan Lapangan Hasil Observasi	62
Lampiran 7 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Masjid At Tin Al Madinah Pontianak	73
Gambar 2 : Foto bangunan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak	73
Gambar 3 : Identitas Plang nama Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak.....	74
Gambar 4 : Proses Wawancara dengan Pimpinan Pondok Tahfidz Qur'an Al Madinah Kota Pontianak.....	74
Gambar 5 : Proses Wawancara dengan Staf Tahfidz.....	75
Gambar 6 : Proses Wawancara dengan santri	75
Gambar 7 : Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Ba'da Sholat Subuh.....	76
Gambar 8 : Suasana di dalam Halaqoh AL-Qur'an	76
Gambar 9 : Suasana di dalam Halaqoh AL-Qur'an	77
Gambar 10 : Kegiatan Menyetorkan HAFalan di Hadapan Seluruh Santri	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	57
Tabel 2.....	58
Tabel 3.....	59
Tabel 4.....	60
Tabel 5.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam, Umat manusia membutuhkan pemahaman islam yang lebih mendalam sebagai landasan untuk memimpin umat manusia menuju *Khalifah* bumi. Menurut ulama ushul Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di nukilkan secara berangsur-angsur mulai dari surah Al-Fatihah sampai ke akhir surah An-Nas. Al-Qur'an dengan jelas mengatur bahwa umat Islam harus lebih terdahulu membaca Al-Qur'an sebelum mereka dapat mengamalkannya. Siapa pun yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafaatnya kelak di akhirat.¹ Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf tanpa keraguan dan diriwayatkan secara *mutawatir*²

Al-Quran adalah salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian, sebagai mana ditegaskan dalam firman-nya :

لِحَافِظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَاهُ نَحْنُ إِنَّا

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(QS. Al-Hijr : 9)³

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah bagi setiap muslim dan muslimat yang membacanya, karena dengan membacanya maka akan mendapatkan dan memperoleh pengetahuan baru bahkan wawasan yang luas untuk dapat diaplikasikan. Oleh karena itu membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pertama dan terakhir dan utama dari semua ajaran Islam dan juga berfungsi sebagai panduan atau petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁴

¹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Tinta Medina, 2011. hlm. 71.

² Zakaria, A. 2011, *Makna Kembali Kepada Al-Qur'an dan As Sunah*, Ibn Press, Garut, 2011, hlm. 4.

³ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 182.

⁴ M. Ilyas, ‘Metode Murojaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Islam*(Vol.5 No. 1, 2020) hlm. 1-2.

Pada masa Nabi Muhammad Saw, sebagian besar orang Arab buta huruf. Mereka tidak tahu sedikit pun tentang kertas sebagai alat tulis seperti yang mereka ketahui sekarang ini. Oleh karena itu, setiap nabi menerima wahyu, beliau selalu menghafalnya, dan kemudian menyampaikannya kepada para sahabat yang dia perintahkan untuk menghafal dan menuliskannya di atas batu, daun kurma, kulit binatang dan apa apapun yang bisa digunakan untuk menuliskannya pada benda. Jaminan Allah dalam kemurnian Al-Qur'an merupakan indikasi kuat keterlibatan manusia dalam pelestarian Al-Qur'an. Secara historis, telah ada upaya pelestarian Al-Qur'an sejak diturunkannya. Rasulullah Saw sendiri dikenal sebagai *Awwal al-jumma'* dan *sayyid al-huffaz*. Kedua ungkapan tersebut diwujudkan dalam pemeliharaan Al-Qur'an yang menggunakan ingatan dan tulisan. Sejak Nabi Muhammad dan para sahabatnya sampai sekarang, telah ada upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal menurut Raghīb dan Abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan. Pentingnya mengulang ulang hafalan untuk penjagaan hafalan agar tidak mudah hilang. Muroja'ah Al-Qur'an yang dilakukan terus menerus akan menjadikan seorang penghafal yang mutqin”⁶ Menghafalkan Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai proses awal kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, tentunya setelah melewati proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai perisai dalam kehidupan seseorang terutama tingkah laku, baik dalam bentuk bertutur kata, dan memiliki kepribadian yang baik, bahkan jika ada seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tingkah laku yang buruk maka orang lain akan menilai lebih negatif dari orang yang berkepribadian buruk tetapi tidak menghafalkan Al-Qur'an mempunyai nilai lebih dimata masyarakat pada umumnya

Salah satu bagian mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dapat dicapai dengan menghafalnya, menghafal Al-Qur'an tidak mudah bagi sebagian orang, bagi mereka yang bahasa asli bukan bahasa Arab, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an bisa

⁵ Galib, Ahmad Syarif, *et al*, *Penerapan Metode Tahsin Bin Nadrhar Dan Tahdidz Bil-Ghoib*, (Pendais. 2020), hlm. 106.

⁶ Dewi Yukh Nida, Ali Said, “Implementasi Penggabungan Program Tasmi' Dengan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang” (Jurnal El-Islam Vol.3 No.1 Januari 2021), hlm. 24 .

saja menjadi lebih menantang dan bahkan bisa juga bisa menjadi begitu menyulitkan apalagi untuk menghafalnya. Tak pandang usia, profesi, generasi, status ekonomi, orang tua, pemuda bahkan anak-anak, semua Allah beri kemampuan dan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, kemampuan yang dimiliki manusia tentulah memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat perbedaan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an di antara orang-orang, ada yang dapat menghafal seluruhnya dalam beberapa bulan bahkan ada juga yang bertahun-tahun sesuai kemudahan yang Allah berikan kepada orang-orang yang mau bersungguh-sungguh menghafalkannya. Sementara ada juga yang lain memerlukan waktu bertahun-tahun dikarenakan hafalan tidak di jaga dengan baik, maka hafalan tersebut akan mudah hilang bahkan terlupakan.

Di zaman sekarang menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh agama bagi umat Muslim yang ingin melakukannya, Namun diakhir-akhir ini saya sering melihat santri yang kurang menjaga hafalannya dan sangat disayangkan sekali. Karena bagi saya menjaga Al-Qur'an merupakan suatu amanah yang sangat besar yang harus dijaga. Hal itu dikarenakan tidak semua orang dikaruniai bisa menghafal Al-Qur'an. Dan menurut saya seseorang yang telah bisa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu anugerah terindah yang telah diberikan oleh Allah Swt, dan mereka termasuk orang-orang pilihan. Seharusnya mereka mampu menjaga hafalan mereka dengan baik, banyak sekali santri yang di lingkungan pondok pesantren terutama mereka beranggapan bahwa mereka sudah sibuk dengan kegiatan banyaknya pelajaran umum yang begitu menumpuk sehingga mereka jarang *istiqomah* mengulang-mengulang hafalan mereka di saat waktu mereka istirahat atau pada saat jam-jam mereka kosong.

Dengan demikian hanya orang-orang tertentu saja yang dipilih oleh Allah Swt untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal itu mudah dan yang sulit adalah menjaga dan memelihara hafalan yang sudah dimiliki agar tidak hilang atau terlupakan, karena ini merupakan tantangan bagi penghafal Al-Qur'an. Dalam satu lembaga bisa dikatakan baik apabila lembaga tersebut telah mengantarkan tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an metode yang baik akan mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an (*hifzil Qur'an*). Sehingga menciptakan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah jika tidak disertai kemauan, kesadaran diri, keinginan yang kuat dan keyakinan yang teguh. Jika semua di niatkan karena Allah Swt maka Allah akan memudahkannya sebab menghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah maka perlu adanya metode

menghafal yang di hafal.⁷ Hal tersebut menjadikan beberapa lembaga pendidikan membentuk metode-metode dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalan santri, selain itu dalam proses menghafal santri akan mengalami penurunan semangat dan di tambah rasa malas yang terkadang menghampiri mereka.

Para Penghafal Al-Qur'an sekarang ini juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasa bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan konsisten, menghafal juz demi juz, lembaran demi lembaran, surah demi surah, ayat demi ayat. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut menjadi malas menghafal Al-Qur'an.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan ustadz halaqoh. Karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal, sosok atau peran seorang ustadz sangat dibutuhkan dalam rangka membenarkan dan meluruskan bacaan. Baik dari *makhorijul* huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau disebut dengan ilmu tajwid. Seorang Ustadz dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, Ustadz harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar para peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Ustadz merupakan orang tua ke dua di pondok pesantren, maka dari itu banyak ustadz yang mengupayakan peserta didiknya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Padahal Allah Swt telah memberikan jaminan surga bagi mereka yang dapat *istiqomah* menjaga hafalan ayat Al-Qur'an yang telah di hafalkan oleh santri agar hafalan tersebut senantiasa terjaga. Adapun untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga *Tahfidzhul Qur'an*. Seperti salah satu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak yang berlokasi di Kota Pontianak, Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong, Kalimantan barat. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai misi yang salah satunya yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mencetak *Hafidz Qur'an*.

⁷ Ira Wulandari, *Penerapan Metode muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, (Skripsi: FTIK IIQ Jakarta), 2017 hlm. 24 .

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, tentunya dibutuhkan metode yang dapat digunakan untuk memudahkan usaha dalam menghafal dan juga menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga dapat tercapai dengan baik. Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Di era modern setiap saat ini, begitu banyak metode yang digunakan dalam menghafalkan maupun menjaga hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga *Tahfidzhul Qur'an* dalam menambahkan hafalan ataupun menjaga hafalan para santrinya. Diantara metode menghafal Al-Qur'an yang ada seperti metode *Tasmi'* dan metode *Muroja'ah*.

Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat mempermudah usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalan yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan para santri dalam *muraja'ah* hafalannya seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan sesama santri

Adapun metode yang digunakan santri mengulang dan meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan menggunakan Metode *Tasmi'* dan Metode *Muroja'ah*. kegiatan *Tasmi'* terdiri dari *Tasmi'* 1 Juz dan *Tasmi'* 5 Juz dan metode *Muroja'ah* yang terdiri dari *Muroja'ah* saat shalat, *Muroja'ah* dihadapan Ustadz Halaqoh, *Muroja'ah* Sambung ayat dan *Muroja'ah* mandiri. Dengan diterapkannya Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* ini diharapkan dapat menjaga hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan *muraja'ah* memiliki peran sangat penting dalam program menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas seorang santri di Pondok Pesantren Ma'had Al Madinah Pontianak. *Muraja'ah* merupakan salah satu kunci kelancaran dalam hafalan para santri. Kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* adalah para santri belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika setelah halaqoh Al-Qur'an selesai karena ada beberapa dari seorang santri yang menghabiskan waktu sia-sia seperti banyak bermain, malas dan jarang *muraja'ah* hafalan mereka pada dasarnya menghafal hafalan Al-Qur'an mereka.

Faktor lingkungan dari para santri juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an terutama dengan siapa berteman, sangat mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah dengan temannya maka di halaqoh Al-Qur'an emosionalnya sering terganggu

sehingga berpengaruh minat dalam belajar terutama dalam muraja'ah hafalan ketika di waktu halaqoh atau di waktu setelah halaqoh selesai.

Ada beberapa metode hafalan Al-Qur'an tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi santri juga lingkungan dimana metode tersebut digunakan agar mudah diaplikasikan dalam lingkungan tersebut.

Di Pondok Pesantren Ma'had Al Madinah Pontianak ini menetapkan metode *Muroja'ah* bagi santri dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'annya. Karena dengan melakukan *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan santri akan terus terpelihara hafalannya. Karena dengan bertemu langsung antara ustadz halaqoh dan santri membuat ustadz halaqoh lebih mudah mengenali kepribadian santri dan seorang pengajar dapat menilai secara langsung kemampuan santrinya menghafal.

Alasan peneliti memilih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak adalah ingin menemukan hal atau kaidah dan ada juga para santri baru yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta layak dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan penelitian, dan alasan dari peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu untuk menjawab problematika yang terjadi di masyarakat menagani pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal para *Huffadz* serta mengupas semua permasalahan dalam menjaga hafalan merupakan suatu tindakan yang sangat penting yang harus dilakukan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk para santri tentang betapa pentingnya menghafal maupun menjaga hafalan yang sudah di hafal setra bagaimana penerapan metode *muraja'ah* itu diterapkan dalam menguatkan hafalan para santri serta menjaga hafalan AL-Qur'an dan faktor apa saja yang pendukung dan penghambat metode *muraja'ah* ini dalam peningkatan hafalan para santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak?
2. Bagaimana Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak
2. Untuk mengetahui Bagaimana Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak?

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang Agama Islam, lebih khusus para santri dengan menerapkan metode *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak.
2. Sebagai bahan telaah untuk peneliti selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai sumbangan di bidang akademisi kampus Institusi Agama Islam Pematang.
2. Bagi Pengasuh Pondok
Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri maupun *Huffadz*.
3. Bagi Ustadz
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri maupun *Huffadz*.

4. Bagi Santri dan *Huffadz*

Hasil penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan sekaligus menjaga kualitas Al-Qur'an para santri maupun *Huffadz*.

5. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian yang diharapkan bisa menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode *Muraja'ah*

a. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸

Sedangkan metode dalam berbagai istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dunia pendidikan sebagai berikut

Ali al-Jumbalaty dan al-Fath Attawanisy mengartikan bahwa metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.⁹

Menurut buku tentang “Strategi Pembelajaran Agama Islam” diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar dan dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan¹⁰

Metode merupakan cara teratur dan sudah terfikir secara matang untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan maupun yang lain, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alau untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hlm. 7-8.

⁹ Khoirul Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 209

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46.

¹¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹²

Oleh karena itu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalah yang telah diperdengarkan ke hadapan usatdz halaqoh. Maka dari itu *Muraja'ah* sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak tergesa-gesa atau terburu-buru untuk menambah hafalan yang baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Kata *Muraja'ah* (مراجعة) merupakan mashdar dari kata kerja *raja'a* (راجع) – *yuraji'u* (يراجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra'* (ر), *jim* (ج), dan *ain* (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *Muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *Muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.¹⁴

¹² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm. 175.

¹³ Nining Mariyaningsih, "*Bukan Kelas Biasa*", (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hlm. 10.

¹⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 59.

Muraja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.¹⁵

Di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz halaqoh adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak *Huffadz* mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para *Huffadz*. Mengulang atau membaca di hadapan ustadz halaqoh atau orang, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hari yang jauh lebih baik memilih membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih. Saat para peserta didik *Muraja'ah* hafalannya pada ustadz halaqohnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa hafal para *Huffadz* dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkannya.

Dengan begitu, jika ada kesalahan pada saat *Muraja'ah* dapat diketahui oleh para ustadz halaqohnya dan dapat diperbaiki pada saat itu juga agar hafalan yang sudah dihafal salah agar menjadi baik dan benar. Kewajiban menjaga hafalan disampaikan dalam firman Allah Swt

١٢٤ أَعْمَى الْقَيْمَةِ يَوْمَ وَنَحْشُرُهُ صَنْجًا مَعِيشَةً لَهُ فَإِنَّ ذِكْرِي عَنْ أَعْرَضٍ وَمَنْ

١٢٥ بَصِيرًا كُنْتُ وَقَدْ أَعْمَى حَشْرَتِي لِمَ رَبِّ قَالَ

١٢٦ تُنْسَى يَوْمَ آلٍ وَكَذَلِكَ فَفَسَّيْتَهَا ءَايَاتُنَا أَنْتَ كَذَلِكَ قَالَ

Artinya: “Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.” Dia berkata, “Ya Tuhanku, mengapa Engkau mengumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal sungguh dahulu aku dapat melihat?” Dia (Allah) berfirman, “Memang seperti itulah (balasanmu). (Dahulu) telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, lalu engkau mengabaikannya. Begitu (pula) pada hari ini engkau diabaikan”. (QS. Taha : 124-126).¹⁶

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm.54.

¹⁶ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 220-221

Ayat di atas secara tekstual menunjukkan bahwa kita semua berkewajiban menjaga Alquran, dan akan ada balasan yang setimpal dari Allah jika kita sampai mengabaikannya.

b. Macam-macam *Muraja'ah*.

Dalam melakukan pengulangan hafalan yang sudah ada, terdapat banyak strategi yang dapat dilakukan, diantaranya:

1) Mengulang hafalan baru

a. *Muraja'ah* secara mandiri

Tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sepenuhnya merupakan tanggung jawab individu. Sebagai penghafal, seseorang dituntut untuk menjaga hafalannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Mengulang hafalan secara mandiri adalah cara yang paling sering digunakan, karena setiap penghafal Al-Qur'an dapat memilih metode yang paling masuk akal bagi mereka dan tidak harus menyesuaikannya dengan orang lain.¹⁷

b. Mengulang Hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah disebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa dilakukan adalah:

1. mengulang setelah shalat
2. mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
3. membacanya ketika melaksanakan shalat malam

c. Mengulang hafalan lama

Mengulang hafalan yang sudah lama bersifat fleksibel, karena dapat dilakukan di berbagai tempat dan saat melakukan berbagai aktivitas. Kenikmatan dalam mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalan tersebut benar-benar lancar.¹⁸

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly, metode *Muraja'ah* dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan strateginya:

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 67.

¹⁸ Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2020), hlm.65

a). *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (Bin-Nazhar)

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.¹⁹

b). *Muraja'ah* tanpa melihat mushaf (Bi al-Ghaib)

Teknik *Muraja'ahs* seperti ini dapat menguras tenaga dan cepat lelah. Oleh karena itu, umumnya harus dilakukan satu kali dalam seminggu atau konsisten dengan beberapa juz. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengulang hafalan sendirian di dalam shalat, atau juga dapat dilakukan dengan teman. Manfaat dari teknik *Muraja'ah* bil ghaib ini bagi siswa adalah membiasakan untuk tidak terlalu bergantung pada melihat mushaf terus-menerus. Sehingga, hafalan Al-Qur'an dapat lebih mudah diingat dan diulang tanpa harus selalu melihat teks.

2) Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk :

- a. Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasia
- b. Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuroja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai secara terus menerus dan istiqomah.

¹⁹ Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134-141.

Tujuan dari muraja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah menghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang.

3) Langkah-langkah Muraja'ah hafalan

Ada tiga langkah-langkah (Three P) yang harus difungsikan oleh ihwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Three P tersebut adalah :

a. Persiapan. Langkah awal ini sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an karena ia harus menghafalkan setiap hari minimal satu halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat seperti sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman. Setelah bangun tidur ulangi hafalan yang tadi malam sudah dihafal dengan konsentrasi yang penuh dan serius dan ulangi terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

b. Pengesahan (Tashih/Setor)

Setelah selesai melakukan persiapan yang benar-benar matang, selanjutnya hafalan tersebut ditashih atau disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut :

1. Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
2. Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru
3. Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan

c. Pengulangan (Muraja'ah)

Setelah selesai menyeterkan hafalan jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang baru saja disetorkan diulang atau dimuraja'ah beberapa kali terlebih dahulu sampai hafalan tersebut benar-benar ingat dan sampai guru mengijinkan untuk pulang.

4) Manfaat *Muraja'ah*

a. Memperkuat hafalan Al-Qur'an

Manfaat utama dari pengulangan hafalan adalah untuk memperkuat hafalan dalam ingatan. Semakin sering mengulang-ulang hafalan, semakin kuat hafalan dan tidak mudah terlupakan.²⁰

b. Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan Al-Qur'an

Mengulang hafalan Al-Qur'an juga memiliki manfaat sebagai siklus penyesuaian mulut atau bibir. Ketika terbiasa mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, seorang penghafal dapat menggunakan sistem gerak refleksi atau langsung mengikuti gerak bibir. Hal ini memungkinkan ingatan untuk terus berjalan tanpa hambatan, meskipun ingatan tidak aktif atau hilang sebentar.²¹ Dengan begitu, jika lisan sudah terbiasa melakukan muraja'ah Al-Qur'an, lisan juga akan terjaga dari perkataan-perkataan yang tercela

c. Melatih keistiqomahan

Melalui proses muraja'ah, penghafal Al-Qur'an akan melatih keistiqomahan karena, dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi. Jika penghafal Al-Qur'an dapat konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang merupakan hal besar, maka tentunya akan lebih mudah untuk tetap Istiqamah dalam melakukan amal-amal kebaikan yang bersifat lebih ringan dan lebih mudah dilakukan.²²

2. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut etimologi, Kata Al-Qur'an berasal dari kata "Qa-ra-a" yang berarti membaca. Sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai "bacaan". Faktanya, Al-Qur'an menjadi bahan bacaan atau dibaca secara konsisten oleh

²⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 65.

²¹ 7 Ulil Azmi, "Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (2022). hlm. 162.

²² Cece Abdulwaly, *op. cit.*, hlm.66 .

semua orang. Terutama oleh pemeluk Agama Islam.²³ Al-Qur'an disebut sebagai firman Allah Swt dan Mukjizat-nya, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ٢٣

Artinya: “sesungguhnya, Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu(wahai Muhammad) secara Bertahap” (QS. Al-Insan : 23).²⁴

Definisi lain mengenai Al-Qur'an juga diungkapkan oleh Al-Zarqani dalam buku karya Abuddin Nata. Menurutnya, Al-Qur'an adalah kumpulan lafadz yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai Surah An-Nass.²⁵

2. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)

c. *Fashahah*

- 1) Al-wafu wa al-ibtida" (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) Mura"atul huruf wa al-harakat(menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) Mur"aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

²³ Munawar Chil, “*Al-Qur'an dari Masa ke Masa*”, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 1.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*”, (Bandung: Syamil Al-Qur'an,2007) , hlm. 412.

²⁵ Abuddin Nata, “*Al-Qur'an Dan Hadits*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 54.

3. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an yang dilakukan terlebih dahulu adalah santri membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an dihadapan guru, nyai, atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan Ustadz minimal 3 kali.
- b. Setelah dibaca dengan melihat dan terasa sudah ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila sudah dibaca 3 kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal dan tidak boleh menambah hafalan yang baru
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal 3 kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah kemateri ayat berikutnya.
- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulangulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan
- f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada guru atau kyai untuk ditashhih hafalannya serta mendapatkan petunjukpetunjuk dan bimbingan seperlunya.

g. Waktu menghadap guru atau kyai pada hari berikutnya, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi sebelumnya. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan lancar hafalannya.²⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu memori atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²⁷

4. Pengertian Tahfidz

Tahfizh berasal dari wazan (struktur kata) fa'ala- yufa'ilu- taf'iilan, yang dalam ilmu sharaf disebut ruba'i mazid bi ziyadah al-tadh' iif, alias kata yang berbasis empat huruf, yang dari akarnya mendapat tambahan huruf berupa ta. Jadi, tahfizh dapat diartikan sebagai tindakan membuat orang lain menjadi hafal atau menghafalkan sesuatu.²⁸ Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Qur'an". Mengambil namanya dari kata "hafadha," yang berarti "menghafal" atau "menjaga", disebut sebagai "tahfidz". Akibatnya, tahfidz Al-Qur'an mengacu pada praktik menghafal dan menjaga teks Al-Qur'an. Proses menghafal disebut sebagai "al-hifzh" dalam bahasa Arab yang berarti menyimpan, melestarikan, atau menghafal. Upaya mempertahankan sesuatu dalam ingatan seseorang itulah yang dimaksud dengan menghafal. Menghafal Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai cara yang paling umum untuk memasukkan bait-bait Al-Qur'an ke dalam ingatan dan setelah itu mendemonstrasikan kembali tanpa melihat komposisinya.²⁹

²⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3Al-Qur'an.*, hlm. 106-108.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat*, hlm. 13-15.

²⁸ A. Muhaimin Zen, "*Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*", (Jakarta: Transpustaka, 2013), hlm.1.

²⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.16.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an

yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

5. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebanggaan karena memiliki banyak keutamaan. Saat ini, banyak orang yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Namun, perlu ditekankan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yang mayoritas kalangan ulama setuju dengan pandangan ini. Artinya, menghafal Al-Qur'an bukanlah kewajiban individu bagi setiap muslim, tetapi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sebagian dari umat Islam agar amanah ini tetap lestari dalam masyarakat. Seperti kebanyakan ulama dalam jurnal yang ditulis oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi Syaikh Nashiruddin Al-Albani berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Kalau di masyarakat umum tidak ada yang punya keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, maka seluruh masyarakat tersebut akan berdosa karena tidak memenuhi tanggung jawab dalam menjaga dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an.³⁰ Namun, jika kewajiban menghafal Al-Qur'an atau mengajar Al-Qur'an sudah dipenuhi oleh satu orang atau sekelompok orang di daerah tersebut, maka kewajiban tersebut dianggap terpenuhi bagi yang lainnya. Dalam hal ini, menjadi fardhu kifayah berarti bahwa tanggung jawab telah dilaksanakan oleh sebagian masyarakat, dan tidak wajib lagi bagi individu lainnya untuk turut serta, meskipun tetap dianjurkan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan peningkatan keimanan.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Untuk Menghafal Al-Qur'an

a). Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Cece Abdulwaly mengatakan bahwa ada dua hal utama yang dapat mempengaruhi setiap baik seseorang menghafal Al-Qur'an:

1). Faktor Internal

³⁰ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, "*Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah*", (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 14.

Faktor ini merujuk dari dalam diri orang yang menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a). Dorongan Individu

Proses menghafal Al-Qur'an penuh dengan tantangan dan beban. Dengan demikian, yang dibutuhkan oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah semangat, tekad, kesungguhan, dan ketekunan yang kuat, serta tujuan yang benar kepada Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur'an yang ikhlas menunjukkan bahwa ia memiliki keinginan yang tertanam kuat di dalam hatinya. Alhasil, ketika harus menghafal ayat-ayat Allah, dia tidak akan menyerah tetapi justru akan lebih bersemangat disertai kesabaran dan iman.³¹

b). Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan

Untuk menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ilmu dan ingatan yang kuat. Gen sering kali berdampak pada kecerdasan dan daya ingat yang tajam. Juga, lingkungan sekitar, cara hidup, kondisi keluarga, dan lain-lain juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan kekuatan ingatan seseorang.³²

c). Target Hafalan

Target dalam menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukanlah suatu aturan yang harus dipaksakan, melainkan struktur yang diubah sesuai dengan kapasitas dan ketersediaan waktu bagi para penghafal Al-Qur'an. Seorang siswa dapat merancang target hafalan sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi lebih bersemangat dan penuh energi.³³

2). Faktor Eksternal

Unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar orang yang menghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

a). Metode yang digunakan

keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh penerapan metode yang tepat. Pemanfaatan

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an", (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 29.

³² Ulil Azmi, "Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh", Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, (2022). hlm. 160.

³³ Abdulwaly, Cece. *Ramzuttikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan al-Qur'an*. Abdulwaly, 2016. hlm. 43.

teknik yang tepat dapat membangkitkan inspirasi belajar bagi siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an.³⁴

b). Motivasi dari keluarga

Motivasi dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, dan kerabat, sangat dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an. Hal ini membuat penghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan dukungan dan motivasi ini.³⁵ Jika keluarga tidak mendukung maka ini akan mempengaruhi minat dan semangat santri.

c). Manajemen Waktu

untuk menjaga hafalan, penghafal Al-Qur'an harus cerdas dalam mengatur waktu, oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an tidak boleh terlibat dalam kegiatan yang sia-sia. Ada klasifikasi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan metode menghafal Al-Qur'an secara eksplisit (luar biasa), dengan kata lain, tidak ada kegiatan lain yang lebih diprioritaskan dari pada menghafal dengan melakukan berbagai kegiatan. Dengan target harian satu halaman, komitmen waktu yang disarankan untuk proyek berukuran sedang adalah empat jam. Dalam perincian waktu, dua jam digunakan untuk menghafal hafalan baru, sedangkan dua jam lainnya digunakan untuk melakukan muroja'ah (pengulangan). Pemanfaatan ini dapat diubah sesuai kebutuhan penggunaan waktu setiap penghafal.³⁶ Beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1). Sebelum dan sesudah terbit fajar
- 2). Setelah sholat dhuha
- 3). Setelah shalat wajib
- 4). Waktu antara maghrib dan isya'.³⁷

d). Manajemen Tempat

³⁴ Ahmad Baduwailan, "Menjadi hafizh : tips & motivasi menghafal Al-Qur'an", (Solo : Aqwam, 2016), hlm. 58.

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, "op, cit", hlm. 139-140.

³⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....h. 58-59

³⁷ Abdulwaly, Cece. *Ramzuttikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan al-Qur'an'*, Abdulwaly, 2016. h. 100

Pemilihan tempat yang tepat sangat berperan penting dan mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an akan mampu berkonsentrasi ketika berada di lokasi yang ideal dan nyaman.

b). Faktor Penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an

1). Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.³⁸ Pada awalnya, semangat yang tinggi untuk menghafal dapat menyebabkan penghafal Al-Qur'an menghafal banyak ayat tanpa benar-benar menguasainya dengan baik. Namun, ketika menyadari bahwa tidak bisa menguasainya dengan baik, semangat akan surut dan akhirnya menjadi malas untuk terus menghafal dan bahkan meninggalkan hafalan tersebut.³⁹ Maka dari itu sabar sangat diperlukan dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.

2). Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan menyulitkan proses menghafal Al-Qur'an. Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata ternoda. Begitu juga jika melakukan maksiat melalui telinga dengan mendengarkan hal-hal yang berbau bermaksiat, yang mengakibatkan sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Sama juga halnya apabila melakukan maksiat hati. Diantara penyakit hati yang dapat mengganggu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengki, hasud, berprasangka buruk terhadap orang lain, serta merasa takjub dan heran terhadap kehebatan dirinya.⁴⁰ Lebih lanjut, penghafal Al-Qur'an yang sering melakukan maksiat akan mengalami kesulitan dalam menerima cahaya yang terpancar dari Al-Qur'an, apalagi dalam proses menghafal dan menjaga hafalannya. Allah berfirman:

³⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, "*op. cit.*", hlm. 113-115.

³⁹ Ahmad Baduwailan, "*Menjadi hafizh : tips & motivasi menghafal Al-Qur'an*", (Solo : Aqwam, 2016), hlm.105-106.

⁴⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *op.cit.*, hlm. 115-117.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا؛ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur’an ataukah hati mereka sudah terkunci?” (QS. Muhammad: 24).⁴¹

jiwa dan hatinya yang selalu tercemar oleh kemaksiatan akan sulit menerima cahaya Al-Qur’an. Hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan.⁴²

3). Tidak Banyak Berdoa

Berdo’a merupakan senjata bagi umat Islam. Bagi para penghafal Al-Qur’an apabila tidak berdo’a kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Firman Allah SWT:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.⁴³

Memperbanyak do’a dan menyampaikan semua keluh kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an.

4). Berganti-ganti mushaf atau Al-Qur’an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur’an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mengulang Al-Qur’an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur’an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur’an ada yang simpel (praktis) dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.⁴⁴ Banyak dari para penghafal Al-Qur’an ketika melantunkan ayat yang sudah dihafalnya itu seperti terbayang posisi atau letak ayat tersebut, sehingga ketika seseorang menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda itu akan mengakibatkan para penghafal Al-Qur’an susah dalam mengingat hafalan

⁴¹ (QS. Muhammad: 24)

⁴² Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja’ah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.88-89.

⁴³ (QS. Al-A’raf: 55)

⁴⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *op.cit.*, hlm.120-122.

yang telah di hafal dikarenakan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang hampir serupa.

5). Terlalu Malas

Hambatan yang paling banyak ditemui pada saat menghafal dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu timbulnya rasa malas. Biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk melakukan sesuatu. Akibatnya, ini akan memadamkan semangat dan keinginan untuk menyelesaikan aktivitas tersebut. Salah satu penyebab munculnya rasa malas karena kekenyangan. Kekenyangan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyangan otak sulit untuk berkonsentrasi.

Imam As-Syafi'I pernah mengatakan "aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah"⁴⁵

3. Pengertian Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁴⁷ Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁴⁸

⁴⁵ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran*. (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), hlm. 167.

⁴⁶ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 743.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 878.

⁴⁸ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm743.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.⁴⁹ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

2. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a). Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b). Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a). Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b). Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti

⁴⁹ Yasmadi “*Modernisasi Pesantren,*” (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm 61.

pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.⁵⁰

3. Etika Bagi Santri Dalam Mencari Ilmu

Dalam bukunya *Etika Pendidikan Islam* KH. H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri),⁵¹

yaitu:

- a). Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- b). Membangun niat yang luhur.
- c). Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- d). Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e). Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- f). Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- g). Bersikap wara' (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan
- h). Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm 51.

⁵¹ Hasyim Asy'ari, *"Etika Pendidikan Islam"*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hlm 21.

- i). Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
- j). Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan sebagai acuan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul : *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*
 Tahun : 2016
 Penulis : Achmad Arif Firmansyah
 Persamaan : bagaimana penerapan metode *muroja'ah* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an
 Perbedaan : meneliti tentang metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak Tahun Ajaran 2023/2024 (1445 H).
2. Judul : *Efektivitas Metode Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak*
 Tahun : 2010
 Penulis : Ubaidillah Dwi Lazuardi
 Persamaan : Menghafal Al-Qur'an
 Perbedaan : metode *muroja'ah*.
3. Judul : *"Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'I Kota Bitung"*

- Tahun : 2019
- Penulis : Rifki Miftakhul Ulum
- Persamaan : persiapan pembelajaran, yang kedua yaitu penerapan metode hafalan, mengulang hafalan dengan menulis hafalan yang sudah dihafalkan. setelah itu dilakukanlah evaluasi.
- Perbedaan : Terletak pada lokasi penelitian, rumusan masalah, dan objek yang diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁵²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Dengan demikian menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah Penerapan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 5.

⁵³ *Ibid.*, hlm 6.

Metode Muraja'ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak Tahun Ajaran 2023/2024 (1445 H).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian di Ma'had Al Madinah berlokasi di Jl. Danau Sentarum Gg. Danau Indah No. 1A RT.006/RW.036 Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota.
2. Waktu Penelitian Dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2024

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang didapat dari hasil wawancara dengan sumber utama terkait dengan semua pihak dalam penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Diperoleh dari Ustadz halaqoh yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh untuk melengkapi sumber data primer. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Ma'had Al Madinah Pontianak (Pak Drs. Achmad Shofiul Fuad). serta data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti terkait dengan penelitian yaitu Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak Tahun Ajaran 2023/2024 (1445 H).

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁴

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan mejadi dua diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

a. Observasi Berperanserta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih langka, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yaitu peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan .

Sedangkan perencanaan observasi meliputi: merumuskan tujuan dan observasi, melakukan kegiatan observasi dan mencatat, menyusun dan merumuskan hasil, pencatatan (perekaman), dan membuat refleksi dalam catatan dan merumuskan kembali fokus kegiatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan yaitu dengan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, mengamati perkembangan emosional anak didik, bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 203.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 204.

emosional anak, serta seluruh data lain yang dipergunakan dalam proses penelitian

2. Metode Wawancara

Wawancara peneliti lakukan untuk menggali informasi pada informan yang mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari ustadz Tahfidz. Wawancara peneliti lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan peneliti lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*) dan *note book* untuk mencatat hal-hal yang peneliti rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan peneliti lakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi Berupa catatan, gambar atau karya-karya yang ditunjukkan sebagai bukti karena memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁵⁷ Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan cepat dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga peneliti yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang. Disamping itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara mendalam, dokumen yang peneliti maksud berupa, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Pustaka Ramadhan, Bandung 2017), hlm.

⁵⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 2; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm.

Kota Pontianak, visi misi dan tujuan serta transkrip wawancara. Semua dokumen ini akan peneliti kumpulkan untuk kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data penelitian.

E. Prosedur Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Sementara analisis data secara kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (difokuskan pada hal-hal pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi atau data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

b. Display (Kategorisasi)

Display data artinya mengatagorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan charts. Dengan demikian, peneliti dapat

⁵⁸ Lexy. J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2007), hlm 248.

menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “*display*” juga merupakan analisis.

c. Mengambil Kesimpulan dari Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan peneliti pada dasarnya lebih mencari, apakah dari data yang dikumpulkan ada keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab akibat dan proposisi. Baru dari sinilah kemudian dilihat hubungan antara proposisi dengan teori yang ada. Dalam hal ini menghubungkan fakta dengan teori yang ada.

F. Pemeriksaan Keabsahaan Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Berdasarkan proses penelitian diperoleh hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian disesuaikan dengan proses penelitian.

Agar kredibilitas terpenuhi, maka:

- a. Waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Mengadakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak lain yang dapat dipercaya
- d. Mendiskusikan dengan teman seprofesi
- e. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu
- f. Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data, seperti tipe recorder, tustel, vidio dan sebagainya
- g. Menggunakan member chek, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat kecepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dimana sample tersebut diambil.

Nilai transfer mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakaian,

hingga manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uairan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya. “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan transferabilitas.

3. Depandabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplekasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujianya dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi proses penelitian tidak melakukan proses penelitian lapangan, tetapi bisa memberikan data penelitian seperti ini perlu di uji depenabelitinya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian pengujian depenebilitya dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen atau audit untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukan “jejak aktivitas lapanaganya” maka depenabilitas penelitian patut diragukan.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif kunci uji konfirbilitas mirip dengann uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil pnelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm 376-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Pada tahun 2013, Mahad Al-Madinah awalnya merupakan tempat TPA yang diselenggarakan di sebuah surau yang bernama At-Tin yang terletak disekitar kawasan SDIT Al-Madinah, dahulu hanya ada surau saja. Awal mula program ini dibentuk oleh ustadz Fuad dan ustadz Abu Hanif setelah beliau menyelesaikan 30 juznya di pondok pesantren Bina Madani. TPA Al-Madinah ini dahulu dibentuk untuk hanya untuk siswa SDIT Al Madinah dengan tujuan mencetak anak untuk siap menghadapi untuk masuk ke pondok pesantren. Pada tahun 2016-2017 maka dibentuklah pondok Al-Madinah dengan nama Mahad Tahfidzul Qur'an Al-Madinah.

Seiring berjalannya waktu Ma'had tahfidzul Qur'an Al-Madinah semakin berkembang sampai dengan sekarang. Pondok Al-Madinah ini mempunyai target pada program tahfidz Qur'an nya yaitu dalam waktu 3 tahun dapat selesai 30 juz. Namun di pondok ini tidak hanya berfokus kepada banyaknya hafalan tapi juga kualitas dari bacaan Qur'an serta kuatnya hafalan Qur'an santri. Dipondok Al-Madinah bertujuan untuk mencetak pemuda generasi Qur'an di Kalimantan Barat dan dapat menjadi suri tauladan bagi orang lain serta menjadi kader-kader yang siap diterjunkan kepada masyarakat. (Wawancara 1 April 2024, Pimpinan Pondok, Ustadz Drs. Achmad Shofiul Fuad).

2. Letak Geografis

Mahad Al-Madinah Pontianak beralamat lengkap di Gg. Danau Indah, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, dengan Kode Pos 78116. Mahad Al-Madinah ini berjarang kurang lebih 100 meter dari jalan raya Danau Sentarum.

3. Visi dan Misi

a. Visi :

“Menjadikan Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an yang unggul dan pencetak generasi penghafal (Huffadz) Al-Qur'an yang berakhlak mulia, beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah cerdas dan berilmu luas”.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan islam yang berfokus pada Tahfidzul Qur'an dan bahasa arab.
- 2) Membina santri agar menjadi Da'i (Guru Dakwah) yang berperan serta dalam dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Membekali santri dengan keterampilan, kecapakan hidup (life skill) agar menjadi generasi yang mandiri dan berguna bagi keluarga, masyarakat luas, agama dan negara.

4. Profil

Nama Sekolah	: Ma'had Al-Madinah Pontianak
Alamat	: Jl. Danau Sentarum Gg. Danau Indah No.1A
Kelurahan	: Sungai Bangkong
Kecamatan	: Pontianak Kota
Kota	: Kota Pontianak
No. Telephone	: 085226980784
Nama Yayasan	: Yayasan Al Madinah
Alamat Yayasan	: Jl. Danau Sentarum Gg. Danau Indah
Hand Phone	: 08990952685

5. Sarana dan Prasarana

A. Daftar Sarana dan prasarana Ma'had Al-Madinah Pontianak

No	Nama	Keterangan
1	Mahad (Lantai 3)	Ada
2	Ruang Pimpinan Pondok	Ada
3	Ruang Guru	Ada
4	Ruang Tamu	Ada
5	Perpustakaan Mini	Ada
6	Kamar Ustadz	Ada
7	Kamar Santri	Ada

8	Toilet	Ada
9	Gudang	Ada
10	Masjid	Ada
11	Tempat Wudhu	Ada
12	Tempat Belajar	Ada

B. Jumlah Santri

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SMP 1	10 Orang
2	SMP 2	12 Orang
3	SMP 3	10 Orang
4	SMA 1	4 Orang
5	SMA 2	9 Orang
6	SMA 3	9 Orang

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak

Pelaksanaan penerapan metode *Muraja'ah* yang digunakan oleh Ma'had Al Madinah Pontianak ini sudah di laksanakan sejak tahun 2016/2017. Metode ini merupakan yang sangat membantu para santri untuk menjaga hafalannya yang sudah mereka setorkan supaya tidak cepat lupa/hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Noval Renaldi selaku Kordinator Tahfidz Ma'had Al Madinah Pontianak pada tanggal 2 April 2024 di Ruang guru Ma'had Al Madinah pembagian *Muraja'ah* di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak di bagi menjadi 2 yaitu *Muraja'ah* dihadapan Ustadz halaqoh dan *muraja'ah* didepan seluruh santri.

Tujuan ditetapkan metode *Muraja'ah* karena pertama sebagai bentuk usaha seorang santri penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya seumur hidup karena

pengasuh sendiri lebih menekankan kepada menjaga hafalan dari pada menambah hafalan karena sesungguhnya hafalan jauh lebih utama dibandingkan menambah hafalan sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Drs. Achmad Shofiul Fuad.

Menurut wawancara dengan Pimpinan Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak yaitu Drs. Achmad Shofiul Fuad. bahwa:

Sebagai berikut :

“Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas menghafal saja tetapi juga menjaganya. Saya lebih menekankan kepada santri yang ada di Ma'had Al Madinah bahwa menjaga hafalan lebih utama dan apalagi mereka sibuk dalam keadaan dengan tugas tugas sebagai santri setiap harinya. Kalaupun santri tidak mampu menambah hafalan sesuai target minimal, saya memakluminya. Menjaga hafalan salah satunya dengan melakukan muraja'ah hafalan itu sendiri benar benar melekat seperti membaca surat al-Fatihah kita tidak pernah menghafal surat Al-Fatihah karena kita sering mendengar akhirnya kita bisa menghafal dari mendengar apalagi kalau kita muraja'ah hafalan kita dengan sambil dilihat insyaa Allah hafalan kita akan kuat.”⁶⁰

Kedua, Supaya santri lebih merasa prihatin terhadap hafalannya ketika hafalannya mulai kurang lancar dan lebih meluangkan waktu untuk melaksanakan muraja'ah agar hafalan tersebut tetap terjaga dan utuh seumur hidup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Riski Indrawan

Menurut wawancara dengan Staf Tahfidz ustadz Riski Indrawan bahwa:

Sebagai berikut :

“Santri Tahfidz itu harus mempunyai rasa prihatin terhadap hafalannya ketika hafalannya mulai kurang lancar secara tersadar mereka harus lebih banyak waktu untuk melakukan muraja'ah agar hafalannya tetap terjaga dan utuh seumur hidup”⁶¹

Hal yang sangat disukai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak adalah mengenai metode menghafalnya karena menurut mereka metode tersebut sangat membantu proses hafalan mereka sampai benar-benar bisa lancar. Sebagaimana dijelaskan oleh Staf Tahfidz ustadz Riski Indrawan bahwa :

⁶⁰ Ustadz Shofiul Fuad, *Wawancara, Pimpinan di ruang guru*, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 1 April 2024.

⁶¹ Ustadz Riski Indrawan, *Wawancara, Staf Tahfidz di ruang guru*, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 3 April 2024.

“Menghafal Al-Qur’an itu tidak harus langsung banyak pak, sedikit demi. Langsung banyak tapi kalau kualitas bacaan kurang baik dan kualitas hafalannya tidak baik ya sama saja. Lebih baik sedikit demi sedikit namun hafalan terjaga baik makhraj maupun tajwidnya, karena makhraj dan tajwid itu merupakan hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Lancar saja tidak cukup, apalagi kalau makhraj dan tajwidnya belum benar nanti malah dosa yang ditanggung karena merubah makna dan lahn.”⁶²

Berikut kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode muraja’ah yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak, yakni:

- a. Seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Madinah Kota Pontianak diwajibkan untuk muraja’ah hafalan baru di hadapan ustadz halaqoh masing-masing dari hari senin sampai hari kamis. Adapun jumlah hafalan yang di setorkan oleh santri di tentukan oleh ustadz pengasuh atau ustadznya dengan jumlah banyak, namun santri diberikan kesempatan untuk menambah hafalan baru dan menyetorkannya minimal satu halaman dari hari senin sampai dengan hari jumat yang penting istiqomah menyetorkan hafalannya.

Menurut wawancara dengan Staf Tahfidz ustadz Riski Indrawan bahwa:

Sebagai berikut :

“Menurut saya terkait dengan santri yang diperbolehkan menghafal atau sudah mempunyai hafalan diharapkan menyetorkan hafalannya yang baru di setorkan kan halaqoh subuh dan wajib menyetorkan pada waktu halaqoh waktu asar supaya hafalan baru tersebut kuat”⁶³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh santri yang sudah menerapkan metode tersebut

Menurut wawancara dengan santri Tahfidz ishak bahwa:

Sebagai berikut :

“Iya pak, kami menyetorkan hafalan baru pada halaqoh subuh dan kami akan menyetorkan hafalan yang pada waktu halaqoh subuh kami setor dan kami akan menyetorkan kembali pada halaqoh pada waktu asar”⁶⁴

⁶² Ustadz Riski Indrawan, *Wawancara, Staf Tahfidz di ruang guru*, Ma’had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 3 April 2024

⁶³ Ustadz Riski Indrawan, *Wawancara, Staf Tahfidz di ruang guru*, Ma’had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 3 April 2024.

⁶⁴ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA 1*, Ma’had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 4 April 2024.

b. Muraja'ah dihadapan seluruh santri

Muraja'ah disini dilakukan di seluruh hadapan santri sesuai dengan juz yang di tetapkan oleh kordinator tahfidz. Dan program ini dilakukan pada hari Ahad yaitu membaca sebanyak 1 juz.

Menurut wawancara dengan Kordinator Tahfidz ustadz Noval Renaldi bahwa:

Sebagai berikut :

“program kami yang membaca 1 juz setiap hari ahad sudah berjalan dari angkatan 1 pada tahun 2016/2017 dan kami juga berharap sesuatu yang baik ini akan kami lestarikan dan akan kami jaga supaya mencapai hasil yang memuaskan kelas untuk santrisantri kami kelak”⁶⁵

2. Bagaimana Memperkuat hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah dan menambah hafalan minimah satu hari satu halaman, maka hafalan santri akan tetap terjaga dan selalu istiqomah dalam muraja'ah baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Sehingga muraja'ah sangat efektif dan tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Riski Indrawan sebagai berikut:

“Melalui berbagai macam metode muraja'ah seperti setoran hafalan baru, muraja'ah hafalan lama, dan muraja'ah dengan temannya secara bersama-sama kemudian adanya kegiatan tes yaitu dalam bentuk sima'an maka kualitas hafalan santri bisa kita lihat”⁶⁶

indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif

Pengorganisaian materi yang baik agar bisa diterapkan oleh santri

- a. Komunikasi yang efektif yaitu diterapkan ketika menyetorkan hafalan dan sima'an.
- b. Penguasaan materi maata pelajaran yaitu menguasai hafalan yang akan dihafalkan dan disetorkan kepada ustadz halaqohnya.

⁶⁵ Ustadz Noval Renaldi, *Wawancara, Kordinator Tahfidz di ruang guru, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 2 April 2024.*

⁶⁶ Ustadz Riski Indrawan, *Wawancara, Staf Tahfidz di ruang guru, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak, Tanggal 3 April 2024*

- c. Sikap positif kepada santri yaitu pengasuh atau guru selalu memperhatikan perkembangan hafalan setiap santri dan memberikan solusi ketika para santri mengalami kesulitan.
- d. Pemberian nilai yang adil yaitu dari awal kegiatan mengaji berlangsung para santri terlebih dahulu diberitahukan penilaian evaluasi.
- e. Hasil belajar yang baik yaitu melakukan evaluasi setiap kelipatan 5 juz hafalan santri.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode *Muraja'ah* dalam menumbuhkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak.

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat, sama halnya dengan pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode muraja'ah:

- a. Motivasi dari orang-orang terdekat

Memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi harus dimulai dari dalam diri sendiri dengan membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diperoleh ketika menjadi penghafal Al-Qur'an yang sukses, terutama motivasi dari orang-orang terdekat seperti orangtua di rumah yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Begitu juga sama halnya yang dikatakan dalam satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak yaitu Ishak :

“Rasa malas pasti akan datang pada setiap waktu pak, apalagi waktu menghafal Al-Qur'an, tapi saya ingat janji-janji Allah atas balasan bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan terutama selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya rajin ketika berada dipondok dan motivasi-motivasi yang udah diberikan orang tua sama saya pak.”⁶⁷

- b. Adanya kegiatan muraja'ah yang terkontrol dan banyak muraja'ah dengan diadakannya muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan. Apalagi jika jam

⁶⁷ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024..

muraja'ah itu terjadwal, terkontrol itu sangat bagus sekali untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh santri Ishak :

“Bener pak, di ma'had itu jam muraja'ah dibanyakan dan juga terkontrol dengan baik apalagi yang mengontrolnya adalah santri itu sendiri, ada juga sebagian santri yang senang kalau banyak muraja'ah dan ada juga santri yang masih belum bisa mengatur waktu muraja'ah nya dengan baik”⁶⁸

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak :

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an itu lupa ayat yang sudah di hafal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santri Ishak :

“misalkan subuh saya setoran hafalan baru ya pak, dan halaqoh sore mau setoran lagi pasti ada ayat atau baris yang hilang. Kalau saya mau setoran hafalan baru lagi yang hafalan kemarin disetorkan saya setorkan hafalan yang kemarin disetorkan baru di setor hafalan yang baru untuk hari ini jadi saya setor 1 lembar”⁶⁹

b. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh penghafal Al-Qur'an. Sifat malas ini seolah-olah sulit untuk dihilangkan dari penghafal Al-Qur'an. Begitu juga sama halnya seperti yang dirasakan oleh santri Ishak :

“saya klaw untuk menambah hafalan hafalan baru malas sekali pak, apalagi kalau mau memuraja'ah hafalan yang sudah saya hafalkan, rasanya bosan dan jenuh jadi malas situ datang tiba-tiba dengan sendirinya.”⁷⁰

c. Kecapean

Faktor kecapean juga dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena santri yang menghafal sambil dengan adanya mata pelajaran dan harus fokus juga untuk satu tujuan yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santri Ishak :

⁶⁸ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024.

⁶⁹ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024.

⁷⁰ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma'had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024.

“ketika banyak tugas mata pelajaran sekolah saya jarang sekali menambah hafalan baru tetapi saya tetap berusaha muraja’ah hafalan lama saya pak.”⁷¹

Jika dalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor penghambatan , maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambatan tersebut. Solusi dari faktor penghambatan tersebut sebagai berikut :

1) Istiqomah muraja’ah

Untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan baik dan lancar dapat dilakukan dengan muraja’ah, yakni santri harus sering mengulang hafalan yang sudah dihafalkan secara istiqomah atau terus menerus. Melakukan muraja’ah ini dapat dilakukan sendiri maupun dengan teman sesama penghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santri Ishak sebagai berikut :

“saya sering melihat santri-santri yang selalu istiqomahan muraja’ah pak, dan tidak hanya dalam satu waktu saja, tetapi ketika mereka ada kegiatan yang kosong mereka isi dengan muraja’ah karena dengan kita selalu istiqomah muraja’ah maka hafalan kita akan tetap terjaga dengan baik.”⁷²

2) Manajemen Waktu

Dalam proses menghafal Al-Qur’an ada yang melakukan secara khusus, yakni fokus dalam menghafal Al-Qur’an saja. Lain halnya dengan santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Al Madinah Pontianak santri menghafal Al-Qur’an sambil belajar mata pelajar diniyah yaitu pelajaran yang tidak terikat dengan program sekolah umum pada umumnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh santri Ishak sebagai berikut :

“istiqomah dalam muraja’ah yang lebih utama yaitu bisa mengatur waktu atau manajemen sendiri ya pak, kalau kita tidak bisa mengatur waktu apalagi santri disini bukan hanya menghafal Al-Qur’an saja akan tetapi mereka ada juga mata pelajaran diniyah”⁷³

⁷¹ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma’had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024.

⁷² Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma’had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024.

⁷³ Ishak, *Wawancara, Santri di ruang kelas SMA I, Ma’had Tahfidz Al Madinah Pontianak*, Tanggal 5 April 2024.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Penerapan metode muroja'ah dalam Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang agung dan ibadah yang sangat mulia. Terlebih jika menghafal Al-Qur'an disertai dengan niat yang ikhlas semua karena Allah semata. Menghafal Al-Qur'an diperlukan persiapan yang sangat tersusun dan harus matang sama halnya dengan santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak, meskipun tahfidz disana tidak di targetkan dan ditekan untuk menyelesaikan 30 juz tetapi mereka di tekankan untuk melakukan persiapan. Pada umumnya persiapan yang dilakukan oleh mereka antara lain niat yang ikhlas, tekad yang kuat, lancar membaca Al-Qur'an, sabar, dan Istiqomah. Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an diterapkan satu hari satu halaman dari hari senin sampai dengan hari jumat.

Metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak sudah berlangsung dengan sangat baik dan membantu dalam menunjang program tahfizul Qur'an. Kegiatan jam muraja'ah yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak dapat dijadikan sebagai upaya menjaga hafalan para santri tahfidz. Kordinator Tahfidz lebih menekankan kepada menjaga hafalan dari pada menambah hafalan karena sesungguhnya menjaga hafalan jauh lebih utama dan penting menambah hafalan karena hukumnya menjaga hafalan adalah wajib seumur hidup.

Adapun proses langkah-langkah muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak sebagai berikut:

a. Persiapan

Biasanya sebelum melakukan muraja'ah kepada ustadz halaqohnya masing-masing setiap santri melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini dilakukan oleh santri supaya tingkat kelancaran hafalan yang akan dimuraja'ah bisa lebih kuat lagi dan lancar. Setiap santri mempersiapkan hafalan yang akan dimuraja'ah sebanyak satu halaman yang akan disetorkan dan disetorkan kepada ustadz halaqoh setiap sudah mampu menghafal satu halaman, seperti :

- 1) Sebelum tidur para santri melakukan persiapan terlebih dahulu dengan menghafalkan kembali hafalan yang akan disetorkan besok subuh minimal sudah mampu mencapai 1 halaman.

- 2) Setelah bangun tidur mereka membaca kembali satu halaman yang akan disetorkan dengan hafalan tenang dan konsentrasi.
- 3) Diulang-ulang terus menerus hafalan tersebut sampai benar-benar hafalan diluar kepala

b. Pengesahan (Tashih/Setor)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dan selalu mengingat-ingat terus satu halaman tersebut langkah selanjutnya yaitu proses tashih atau menyetorkan hafalan kepada ustadz halaqoh setiap santri tidak boleh melihat mushaf ketika setoran benar-benar hafalan tersebut sudah diluar kepala. Biasanya santri akan melakukan hal-hal berikut ketika terdapat kesalahan ketika muraja'ah, yaitu memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya, mengulang muraja'ah dikeesokan harinya dan bersabar untuk tidak menambah hafalan baru terlebih dahulu sebelum hafalan lama benar-benar sudah lancar dan baik.

c. Pengulangan

Setelah menyetorkan hafalan kepada usatdz halaohnya jangan langsung menghafal hafalan baru akan tetapi para santi muraja'ah kembali hafalan lama mereka yang sudah di setorkan.

Menurut observasi yang peneliti lakukan berdasarkan fakta di lingkungan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak dikelompokkan menjadi dua, yaitu muraja'ah dihadapan ustadz halaqohnya dan muraja'ah di hadapan seluruh santri.

Pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak untuk meningkatkan hafalan sebagai berikut :

a. Muraja'ah di hadapan ustadz halaqoh

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan muraja'ah dihadapan ustadz halaqoh dilaksanakan ketika jam halaqoh yaitu, bada sholat subuh, bada sholat zuhur, dan ba'da sholat ashar. Biasanya ustadz halaqoh akan memanggil satu persatu santri yang akan menyetorkan hafalannya kepada beliau melalui absen, tetapi sebelum menyetorkan hafalan barunya setiap santru harus melakukan muraja'ah terlebih dahulu atau menyetorkan bacaan untuk hafalan barunya sebanyak satu halaman sedangkan untuk santri yang sudah hafal di atas 5 juz harus muraja'ah minimal 1 juz setiap hari dengan cara menyetorkan di hadapan ustadz halaqoh atau dibaca sendiri-sendiri di luar dari waktu halaqoh Al-Qur'an.

b. Muraja'ah di hadapan seluruh santri

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan muraja'ah dihadapan seluruh santri akan dilakukan apabila santri tersebut hafalannya sudah mencapai 5 juz, 10 juz, 20 juz, dan 30 juz atau bisa disebut ujian hafalan sekali duduk.

2. Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak

Menghafal Al-Qur'an dengan satu hari satu halaman tidak akan memberatkan santri tapi terasa berat apabila santri tersebut masih belum lancar membaca Al-Qur'an, sedangkan dari kegiatan murajaah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak, maka hafalan mereka tetap terjaga dengan baik, lancar, baik dalam segi makhraj dan tajwidnya. Dan bagi pengajar dapat mengetahui sejauh mana menumbuhkan minat metode muraja'ah yang sudah diterapkan dan dipraktekkan dinilai efektif karena dari pengguna metode tersebut menghasilkan hafalan yang baik sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an mampu untuk disima' hafalannya secara keseluruhan. Hal ini dilihat dari yang ditempuh selama satu tahun dalam proses menghafal, yakni dalam jangka satu tahun rata-rata santri sudah bisa mendapatkan 5 juz bahkan ada yang lebih dari 5 juz. Selain itu dapat dilihat dari tes muraja'ah sewaktu-waktu ujian hafalan per 5 juz yang bacakan ke seluruh santri dan dilihat langsung oleh ustadz halaqohnya beserta mudir tahfidz, kordinator tahfidz dan staf tahfidznya, dan hasilnya menunjukkan bahwa hafalan santri tersebut bagus dan baik dari segi kelancaran maupun makhraj dan tajwidnya.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif diantaranya yaitu:

f. Pengorganisaian materi yang baik

Dalam hal muraja'ah bisa diterapkan ketika akan menambah murajaah hafalan baru karena dengan mengurutkan hafalan hasilnya akan baik

g. Komunikasi yang efektif yaitu diterapkan ketika menyetorkan hafalan dan sima'an

h. Penguasaan materi maata pelajaran yaitu menguasai hafalan yang akan dihafalkan dan disetorkan kepada ustadz halaqohnya.

i. Sikap positif kepada santri yaitu pengasuh antau guru selalu memperhatikan perkembangan hafalan setiap santri dan memberikan solusi ketika para santri mengalami kesulitan

- j. Pemberian nilai yang adil yaitu dari awal kegiatan mengaji berlangsung para santri terlebih dahulu diberitahukan penilaian evaluasi
- k. Hasil belajar yang baik yaitu melakukan evaluasi setiap kelipatan 5 juz hafalan santri

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang ditemukan di antaranya yaitu:

- a. Perhatian, para santri harus memiliki perhatian penuh ketika sedang melakukan muraja'ah dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan
- b. Motivasi sangat dibutuhkan oleh santri dalam hal menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya motivasi mereka akan terdorong dan semangat untuk muraja'ah dan menambah hafalan mereka serta menjaga hafalan mereka.
- c. Keterlibatan langsung yaitu selalu mengikuti agenda atau kegiatan muraja'ah yang sudah diterapkan oleh pihak pondok
- d. Pengulangan sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an karena manfaat pengulangan bisa menambah kuat dan lancar
- e. Tantangan yaitu kesulitan yang selalu dihadapi santri ketika proses menghafal dan muraja'ah sedang berlangsung misalkan hafalan kurang lancar.

Dengan adanya indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang didapatkan di atas maka metode muraja'ah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak dinilai sudah sangat efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak?

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat, sama halnya dengan pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak.

- A. Adanya kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri karena sesuatu apapun yang dijalankan dengan cara disiplin akan menghasilkan sesuatu yang sangat baik dan termotivasi dari orang-orang sangat diperlukan karena adanya motivasi tersebut bisa menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal.

- B. Adanya kegiatan muraja'ah terkontrol dan banyak muraja'ah karena adanya kegiatan muraja'ah yang terkontrol maka santri akan disiplin dalam setiap mengikuti kegiatan muraja'ah tersebut.
- C. Adanya apresiasi dari ustadznya untuk santri yang berprestasi karena menurut ustadznya dengan adanya apresiasi ini ustadznya berharap para santri supaya bisa semangat lagi dalam menghafal dan muraja'ah

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah yaitu

- A. Ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi lupa kembali karena kurangnya mereka dalam mengulang hafalan yang sudah mereka hafalkan sehingga membuat hafalan yang pernah mereka hafal jadi lupa.
- B. Rasa malas yang selalu muncul dikarenakan banyaknya godaan-godaan yang bisa mempuat para huffadz malas untuk menambah dan mengulang hafalan.
- C. Rasa letih atau capek karena banyaknya tugas sekolah yang harus diselesaikan dan padatnya jadwal agenda kegiatan sebagai seorang santri yang harus ditunaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak ada 3 tahapan yaitu :
 - a. Persiapan
Persiapan untuk menyetorkan hafalan besok biasanya dilakukan pada waktu malam hari sebelum tidur.
 - b. Pengesahan
 - 1) Muraja'ah dihadapan ustadz halaqoh
Persiapan menyetorkan hafalan baru
 - 2) Muraja'ah di hadapan semua santri
Dalam bentuk evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan tanpa melihat Al-Qur'an setiap hafalan genap 5 juz, 10 juz, 20 juz, dan 30 juz.
 - c. Pengulangan
Pengulangan akan dilakukan apabila telah menyetorkan hafalan baru santri diharapkan membaca kembali hafalan lama yang sudah di setorkan kepada ustadz halaqohnya.
2. Metode muraja'ah menguatkan hafalan AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak dinilai sudah efektif dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk disima' hafalannya secara keseluruhan.
3. Faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan muraja'ah terkontrol dan banyaknya muraja'ah dan adanya apresiasi ustadz halaqoh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah hafal mejadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya kegiatan dan tugas sebagai santri.

B. Rekomendasi

Peneliti dalam melakukan penelitian masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian, mengingat penelitian hanya manusia biasa yang tak lupu dani kesalahan dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta yang dihasilkan oleh peneliti

bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu diadakan penelitian lanjut khususnya mengenai penerapan metode muraja'ah dalam menumbuhkan hafalan Al-Qur'an santri di pondok tahfidzul qur'an al madinah kota pontianak tahun ajaran 2023/2024 (1445h)

C. Saran

1. Pengasuh dan Ustadz

Metode Muraja'ah Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak hendaknya dikembangkan dan ditingkatkan dari waktu muraja'ah supaya kualitas hafalannya baik, lancar, dan dari sisi bacaannya pun baik

2. Santri

Perlu pemanfaatan waktu dan manajemen waktu sebaik- baiknya lagi mungkin terutama dalam hal muraja'ah dan menambah hafalan dan motivasi untuk santri yang sudah memiliki hafalan agar mereka lebih semangat lagi untuk menambah hafalan serta meningkatkan lagi waktu muraja'ahnya

3. Orang Tua

para orang tua hendaknya ikut serta membantu menyukseskan dan memotivasi anaknya untuk bisa lebih semangat dan mendukung anaknya sebagai santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Madinah Pontianak karena dukungan dari orang tua itu sangat penting dan berpengaruh untuk perkembangan santri untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode muraja'ah penerapan metode muraja'ah dalam menumbuhkan hafalan al-qur'an santri di pondok pesantren dan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *“Al-Qur’an Dan Hadits”*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005),.
- Ahmad Baduwailan, *“Menjadi hafizh : tips & motivasi menghafal Al-Qur’an”*, (Solo : Aqwam, 2016).
- Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016).
- Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja’ah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020).
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017),
- Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*, (Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2007),
- Dewi Yukh Nida, Ali Said, *“Implementasi Penggabungan Program Tasmi’ Dengan Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang”* (Jurnal El-Islam Vol.3 No.1 Januari 2021).
- Galib, Ahmad Syarif, *et al*, *Penerapan Metode Tahsin Bin Nadrhar Dan Tahdidz Bil-Ghoib*, (Pendais. 2020).
- Hasyim Asy’ari, *“Etika Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).
- Ira Wulandari, *Penerapan Metode muroja’ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an*, (Skripsi: FTIK IIQ Jakarta), 2017.

- Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran*. (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010).
- Khoirul Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin Zen, "*Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*", (Jakarta: Transpustaka, 2013).
- M. Ilyas, 'Metode Murojaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Islam*(Vol.5 No. 1, 2020).
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015).
- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Tinta Medina, 2011.
- Munawar Chil, "*Al-Qur'an dari Masa ke Masa*", (Bandung: Mizan, 2011) Mukhlisoh Zawawie, *P-M3Al-Qur'an*.
- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, "*Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah*", (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Pustaka Ramadhan, bandung 2017).
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 2; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

- Ulil Azmi, “*Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur’an Darussalam dalam Menghafal AlQur’an Melalui Pembentukan Grup Tahfiz*”, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2. No. 2, (2022).
- Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014).
- Wiwi Alawiyah Wahid, “*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*”, (Jogjakarta: Diva Press, 2014).
- Yasmadi “*Modernisasi Pesantren*,” (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005).
- Zakaria, A. 2011, *Makna Kembali Kepada Al-Qur’an dan As Sunah*, Ibn Press, Garut, 2011.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

Tabel 1

No	Tanggal	Kegiatan
1.	1 April 2024	Observasi sekolah dan Pimpinan
2.	2 April 2024	Observasi Kordinator Tahfidz
3.	3 April 2024	Observasi Staf Tahfidz
4.	4 April 2024	Observasi Mudir Tahfidz
5.	5 April 2024	Observasi Santri

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Pondok

Lembar Pedoman Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren

Tabel 2

No	Pertanyaan
1.	Menurut ustadz, selama ini santri di Pondok Pesantren Al-Madinah ini menggunakan metode apa dalam untuk menumbuhkan hafalan Al-Qur'an kepada santri tersebut?
2.	bagaimana cara usatdz untuk membina santri Pondok Pesantren Al-Madinah agar santri tersebut bersemangat dalam menghafal?
3.	apakah ada faktor pendukung dan penghambat ketika ustadz memberikan arahan kepada santri untuk melakukan metode muraja'ah?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Dengan Kordinator Tahfidz

Lembar Pedoman Wawancara Kordinator Tahfiz

Tabel 3

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara ustadz menerapkan metode muraja'ah untuk santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
2.	Faktor apa saja yang mendukung minat menghafal hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
3.	Bagaimana cara ustadz untuk melaksanakan program agar bisa terjadwal dengan baik?
4.	Apakah ada santri yang mals waktu melakukan kegiatan muraja'ah mandiri ustadz?
5.	Apakah ada juga santri yang merasakan kecapean dalam waktu untuk melakukan kegiatan muraja'ah?
6.	Bagaimana cara usatdz untuk mengatasi masalah apabila ada santri yang hafalannya hilang terutama pada ayat tertentu?
7.	Bagaimana cara ustadz agar para santri bisa istiqomah untuk bisa selalu menghafal dan muraja'ah?
8.	Bagaimana cara usatdz untuk mememanajemen kegiatan santri dan kegian di pondok agar hafalan santri tetap terjaga?
9.	Bagaimana proses santri yang melakukan program hafalan menyetorkan hafalan di hadapan seluruh santri?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Dengan Staf Tahfidz

Lembar Pedoman Wawancara Staf Tahfiz

Tabel 4

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara ustadz menerapkan metode muraja'ah untuk santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
2.	Faktor apa saja yang mendukung minat menghafal hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
3.	Bagaimana cara ustadz untuk melaksanakan program agar bisa terjadwal dengan baik?
4.	Apakah ada santri yang mals waktu melakukan kegiatan muraja'ah mandiri ustadz?
5.	Apakah ada juga santri yang merasakan kecapean dalam waktu untuk melakukan kegiatan muraja'ah?
6.	Bagaimana cara usatdz untuk mengatasi masalah apabila ada santri yang hafalannya hilang terutama pada ayat tertentu?
7.	Bagaimana cara ustadz agar para santri bisa istiqomah untuk bisa selalu menghafal dan muraja'ah?
8.	Bagaimana cara usatdz untuk mememanajemen kegiatan santri dan kegian di pondok agar hafalan santri tetap terjaga?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Dengan Santri Tahfidz

Lembar Pedoman Wawancara Santri Tahfidz

Tabel 5

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara adek untuk meningkatkan hafalan?
2.	Apakah dengan ara muraja'ah hafalan adek yang sudah di setorkan bisa lancar?
3.	Dari banyak metode yang di sampaikan oleh ustadz halaqohnya, metode mana yang paling diminati?
4.	Apakah selama ini dengan metode yang digunakan bisa menguatkan hafalan?
5.	Kendala apa saja yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
6.	Bagaimana cara adek menghemat waktu untuk muraja'ah dan sambil menghafal?
7.	Bagaimana cara adek mengatur waktu agar berjalan dengan baik?
8.	Faktor apa saja yang mendukung adek menghafal al-Qur'an sampai sekarang?

Lampiran 6 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

1. Senin, 1 April 2024

Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak yaitu pada tanggal 1 April 2024, sebelum mengunjungi ke tempat observasi peneliti memberikan info pesan melalui whatsapp terlebih dahulu kepada pimpinan yang bernama ustadz Achmad Shofiul Fuad, “Bismillah, Apakah hari ustadz ada di pondok pesantren ya, ada rencana mau melakukan observasi karena kemarin saya sudah memberikan surat izin penelitian”. Pimpinan pondok pesantren pun membalas whatsapp saya pada jam 06.14 dan mengatakan iya kalau bisa pagi ini sekitar jam 07.45". setelah menunggu beberapa menit akhirnya ustadz Achmad Shofiul Fuad datang dan beliau mengizinkan masuk ke ruangan guru dan mempersilakan untuk duduk di meja beliau. Di ruangan guru menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke pondok pesantren sambil menjelaskan maksud surat izin peneliti kemarin yang dikirim dari pihak kampus. Ustadz Achmad Shofiul Fuad selaku pimpinan pondok pesantren pun menerima surat itu dan penelitian diperbolehkan untuk melakukan penelitian disana. Peneliti juga meminta kepada beliau mengenai dokumen sekolah seperti struktur organisasi ponpos, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Tepat pada pukul 08.05 setelah meminta izin meneliti di ponpes yang di pimpin beliau peneliti mewawancarai ustadz Achmad Shofiul Fuad selaku pimpinan pondok pesantren Al Madinah Pontianak. Peneliti mewawancarai ustadz Achmad Shofiul Fuad (pimpinan) sesuai dengan judul skripsi yang berkaitan dengan penerapan metode muraja'ah dalam menumbuhkan hafalan al-qur'an santri di pondok tahfidzul qur'an al madinah kota pontianak tahun ajaran 2023/2024 (1445h).

2. Selasa, 2 April 2024

Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak untuk melanjutkan penelitian tanggal 2 April 2024, sebelum mengunjungi ke tempat observasi peneliti memberikan info pesan melalui whatsapp terlebih dahulu kepada Kordinator Tahfidz yang bernama Ustadz Noval Renaldi, “Bismillah, Apakah hari ustadz ada di pondok pesantren ya, ada rencana mau melakukan penelitian lanjutan karena kemarin saya sudah memberikan surat izin penelitian kepada pimpinan ustadz

Achmad Shofiul Fuad". Kordinator tahfidz pun membalas whatsapp saya pada jam 07.18 dan mengatakan iya kalau bisa pagi ini sekitar jam 08.30". setelah menunggu beberapa menit akhirnya Ustadz Noval Renaldi datang dan beliau mengizinkan masuk ke ruangan guru dan mempersilakan untuk duduk di meja beliau. Tepat pukul 08.30 peneliti mewawancarai Ustadz Noval Renaldi di ruang guru dan untuk meminta penjelasan dan pertanyaan yang sudah di buat oleh peneliti alhamdulillah beliau memberikan pertanyaan yang singkat dan jelas.

3. Rabu, 3 April 2024

Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak untuk melanjutkan penelitian tanggal 3 April 2024, sebelum mengunjungi ke tempat observasi peneliti memberikan info pesan melalui whatsapp terlebih dahulu kepada Staf Tahfidz yang bernama ustadz Riski Indrawan, "Bismillah, Apakah hari ustadz ada di pondok pesantren ya, ada rencana mau melakukan penelitian lanjutan , Staf tahfidz pun membalas whatsapp saya pada jam 19.30 dan mengatakan iya kalau bisa pagi ini sekitar jam 20.30". setelah menunggu beberapa menit akhirnya ustadz Riski Indrawan datang dan beliau mengizinkan masuk ke ruangan guru dan mempersilakan untuk duduk di meja beliau. Tepat pukul 20.30 peneliti mewawancarai ustadz Riski Indrawan di ruang guru dan untuk meminta penjelasan dan pertanyaan yang sudah di buat oleh peneliti alhamdulillah beliau memberikan pertanyaan yang singkat dan jelas.

4. Jumat, 5 April 2024

Peneliti hari ini sudah berjanji pada seorang santri yang bernama ishak dan akan melakukan pertemuan di ruang kelas SMA 1 / ruang belajar mereka untuk melakukan wawancara. Pada pukul 13.34 peneliti akhirnya bertemu dengan dantri yang bernama ishak untuk mewawancarai setelah meminta izin untuk melakukan wawancara akhirnya ada sedikit kelucuan yang peneliti dapati karena memang agak kucu jawabannya. Alhamdulillah pada pukul 14. 35 sudah selesai melakukan wawancara dengan santri yang bernama ishak.

5. Peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagaimana terlampir :

No	Tanggal	Informan
1.	Senin, 1 April 2024	Drs. Achmad Shofiul Fuad
2.	Selasa, 2 April 2024	Noval Renaldi
3.	Rabu, 3 April 2024	Riski Indrawan

5.	Jumat, 5 April 2024	Ishak
----	---------------------	-------

Lampiran 7 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PIMPINAN PONDOK PESANTREN

Nama : Drs. Achmad Shofiul Fuad
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
 Tempat : Kantor Ruang Guru Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak
 Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024
 Pukul : 08.05 WIB

1. Menurut Ustadz, Selama Ini Santri Di Pondok Pesantren Al-Madinah Ini Menggunakan Metode Apa Dalam Untuk Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an Kepada Santri Tersebut? Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas menghafal saja tetapi juga menjaganya. Saya lebih menekankan kepada santri yang ada di Ma'had Al Madinah bahwa menjaga hafalan lebih utama dan apalagi mereka sibuk dalam keadaan dengan tugas tugas sebagai santri setiap harinya. Kalaupun santri tidak mampu menambah hafalan sesuai target minimal, saya memakluminya. Menjaga hafalan salah satunya dengan melakukan muraja'ah hafalan itu sendiri benar benar melekat seperti membaca surat Al-Fatihah kita tidak pernah menghafal surat Al-Fatihah karena kita sering mendengar akhirnya kita bisa menghafal dari mendengar apalagi kalau kita muraja'ah hafalan kita dengan sambil dilihat insyaa Allah hafalan kita akan kuat
2. Bagaimana Cara Usatdz Untuk Membina Santri Pondok Pesantren Al-Madinah Agar Santri Tersebut Bersemangat Dalam Menghafal?
 Kami selaku pimpinan akan memberi nasehat atau kisah orang terdahulu untuk memotivasi santri kami yang mungkin merasa sudah tidak semangat lagi dalam menghafal. Kami pimpinan akan memberi nasehat apabila mendapat laporan dari ustadz halaqoh ke bagian staf tahfidz setelah itu baru ke kordinator tahfidz barulan keluh kesah yang ada dalam proses menghafal alquran barulah saya selaku pimpinan akan memberi nasehat.
3. Apakah Ada Faktor Pendukung Dan Penghambat Ketika Ustadz Memberikan Arahan Kepada Santri Untuk Melakukan Metode Muraja'ah?
 Faktor pendukung?

Untuk faktor pendukung adalah melalui dari dorongan santri sendiri setelah itu kekuatan ingatan yang memiliki kecerdasan yang Allah berikan masing-masing kepada tiap-tiap insan dan melalui targer hafalan atau program yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA KORDINATOR TAHFIDZ

Nama : Noval Renaldi
 Jabatan : Kordinator Tahfidz
 Tempat : Kantor Ruang Guru Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024
 Pukul : 08.30 WIB

1. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode muraja'ah untuk santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
 Metode yang kami terapkan dengan memberikan kartu hafalan atau target hafalan kepada masing masing santri
2. Faktor apa saja yang mendukung minat menghafal hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
 Faktor yang mendukung para santri untuk minat menghafal Al-Qur'an adalah untuk dorongan individu dan keutamaan menghafal Al-Qursan yang telah di tulis dalam hadits nabi muhammad Saw
3. Bagaimana cara ustadz untuk melaksanakan program agar bisa terjadwal dengan baik?
 Program tahfidz kami bisa berjalan dari hari senin sete
4. Apakah ada santri yang malas waktu melakukan kegiatan muraja'ah mandiri ustadz?
 Insyaa Allah ada pak, untuk santri yang malas cuman minoritas
5. Apakah ada juga santri yang merasakan kecapean dalam waktu untuk melakukan kegiatan muraja'ah?
 Untuk kegiatan muraja'ah mereka mersakan letik disebabkan faktor karena belum bisa memenagemen waktu dengan baik saja khusus santri smp
6. Bagaimana cara usatdz untuk mengatasi masalah apabila ada santri yang hafalannya hilang terutama pada ayat tertentu?
 Mereka di anjurkan muraja'ah atau mengulngi hafalan yang telah hilang dengan membaca sebanyak 20 kali pengulangan
7. Bagaimana cara ustadz agar para santri bisa istiqomah untuk bisa selalu menghafal dan muraja'ah?

Cara saya untuk agar santri bisa istiqomah dalam menghafal QI-Qur'an dan Muraja'ah adalah diringan peran orang tuanya sangat berpengaruh besar untuk perkembangan hafalan dan muraja'ahnya untuk santri kami

8. Bagaimana cara usatdz untuk memanajemen kegiatan santri dan kegian di pondok agar hafalan santri tetap terjaga?

Cara saya untuk memanajemen waktu santri adalah dengan membuat kegiatan mandiri santri untuk kepada seluruh santri yang ada, dan kegiatan tersebut akan di jalankan oleh mereka masing-masing

9. Bagaimana proses santri yang melakukan program hafalan menyetorkan hafalan di hadapan seluruh santri?

Menyetorkan hafalan dihadapan seluruh santri akan di agendakan jadwal tertentu yang sudah terjadwal. Dan akan di agendakan pada hari ahad dari setelah sholat subuh sampai selesai.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA STAF TAHFIDZ

Nama : Riski Indrawan
 Jabatan : Staf Tahfidz
 Tempat : Kantor Ruang Guru Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 April 2024
 Pukul : 08.30 WIB

1. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode muraja'ah untuk santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
 Cara menerapkan metode muraja'ah di halaqoh Al-Qur'an yang saya pegang sekarang adalah di tanamkan metode waktu mereka sudah dibolehkan menghafal Al-Qur'an maka dari itu kita jelaskan berbagai macam metode-metode dari yang dasar sampai tingkatan yang bisa dibilang jarang di dengar atau pun di lihat.
2. Faktor apa saja yang mendukung minat menghafal hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Madinah?
 Faktor yang mendukung agar santri minat menghafal Al-Qur'an menurut saya dan pandangan sana ya pak, itu adalah niat mereka yang bersungguh-sungguh ingin menghafal Al-Qur'an dan yang kedua adalah dengan penanaman minat menghafal dari orang tua sejak usia dini pada waktu belum masuk ke dunia pendidikan.
3. Bagaimana cara ustadz untuk melaksanakan program agar bisa terjadwal dengan baik?
 Alhamdulillah agenda yang saya laksanakan agar bisa terjadwal dengan baik adalah, kami terus menanyakan apakah ada kendala atau ada kemajuan jika kalau ada program tersebut para santri akan merasakan seperti susah di jalankan maka kami akan mengganti program yang ada pada setiap kesulitan halaqoh Al-Qur'an masing-masing.
4. Apakah ada santri yang mals waktu melakukan kegiatan muraja'ah mandiri ustadz?
 Untuk kegiatan muraja'ah sendiri sendiri jika agenda yang di agendakan dari pondok sudah selesai mereka harus pandai-pandai mengatur waktu untuk bisa muraja'ah sendiri-sendiri. Tidak mungkin juga agenda muraja'ah sendiri kita masukan ke dalam program, karena program yang ada saja sudah kewalahan atau mereka juga sudah keteteran.
5. Apakah ada juga santri yang merasakan kecapean dalam waktu untuk melakukan kegiatan muraja'ah?

Insyaa Allah ada pak, setiap santri yang capek mungkin waktu didalam halaqoh Al-Qur'an mereka biasanya tertidur duduk dan ada juga yang tertidur di atas meja mereka. Untuk menghindari mereka keiduran di halqoh para ustadz halaqohnya menyuruh santri yang kecapean itu untuk segera mencuci muka atau berpindah dari tempat duduknya.

6. Bagaimana cara ustadz untuk mengatasi masalah apabila ada santri yang hafalannya hilang terutama pada ayat tertentu?

Cara saya menangan para santri yang mungkin hafalan nya ilang sebagian kata dalam Al-Qur'an atau ada santri yang hafalannya sangat lemah baru saja disetorkan waktu menyeter ditegur ada yang salah ternyata langsung lupa. Jadi cara kami di halaqoh tergantung ustadz di halaqohnyan masing-masing pak. Kala cara saya ya sebekum menghafal diharapkan banyak membaca sebelum menghafal Al-Qur'an.

7. Bagaimana cara ustadz agar para santri bisa istiqomah untuk bisa selalu menghafal dan muraja'ah?

Cara saya untuk halaqoh yang saya pegang saya ini adalah halaqoh santri yang baru bergabung menjadi status santri di Pondok pesantren Al Madinah Pontianak dengan memberikan mereka motivasi tentang kegiatan para sahabat menghafal Al-Qur'an dan para ulama terdahulu cara mereka belajar Menimba ilmu dengan guru-guru mereka.

8. Bagaimana cara usatdz untuk memanajemen kegiatan santri dan kegian di pondok agar hafalan santri tetap terjaga?

Alhamdulillah saya tinggal bersama santri, jadi bisa saya kontrol kegiatan mereka melalui agenda keseharian mereka melalui jadwak yang mereka nuat masing masing.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Ishak
Waktu : Jumat, 5 April 2024 (13.34)
Tempat : Ruang Kelas SMA 1 Pondok Pesantren Al Madinah Pontianak

1. Bagaimana cara adek untuk meningkatkan hafalan?
Care saye untuk meningkatkan hafalan saye dengan rutin membaca hafalan yang telah saye hafalkan di kala waktu saye lagi kosong dan tidak ada kegiatan
2. Apakah dengan cara muraja'ah hafalan adek yang sudah di setorkan bisa lancar?
Care saye muraja'ah hafalan saya dengan membaca 1 juz tiap hari sesuai dengan hafalan yang kita miliki seperti saye ini sudah mempunyai hafalan sebanyak 5 juz jadi tiap hari saya muraja'ah sebanyak 1 juz tiap hari
3. Dari banyak metode yang di sampaikan oleh ustadz halaqohnya, metode mana yang paling diminati?
Metode yang paling di sarankan dengan ustadz halaqoh saye dengan care dengan dibaca sebanyak 30 kali dengan cara tartil (pelan) kalau sudah lidah sudah terbiase barulah saye menghafal per ayat sesuai dengan ayat nya, kalau ayatnye

yang panjang nanti saye menghafal dengan care waqof (waqof) berhenti dari makna ayat tersebut

4. Apakah selama ini dengan metode yang digunakan bisa menguatkan hafalan?

Alhamdulillah yang care saye lakukan dengan care membace tiap hari 1 juz sesuai dengan hafalan saye pak

5. Kendala apa saja yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an?

Kendale saye waktu menghafal adalah waktu iman lagi turun disitulah saye malas membace Al-Qur'an dan mengerjekan amal-amal yang lainnye

6. Bagaimana cara adek menghemat waktu untuk muraja'ah dan sambil menghafal?

Care saye menghemat waktu untuk muraja'ah dengan ada waktu kosong saya coba untuk membaca hafalan saye biarpun beberapa ayat, dalam hari tersebut saya usahakan mendapatkan 1 juz

7. Bagaimana cara adek mengatur waktu agar berjalan dengan baik?

care saye mengatur waktu dengan care mengerjekan perkara yang wajib dulu seperti kegiatan pondok, setelah itu baru itu saye mengerjekan amal yang ekstrakulikuler

8. Faktor apa saja yang mendukung adek menghafal al-Qur'an sampai sekarang?

Alhamdulillah sampai sekarang saye bisa menghafal berkat doa restu ibu saya dan keluarga saya, atas izin Allah

Lampiran 8 : Dokumen Pendukung Foto dan Dokumen

DOKUMEN PENDUKUNG (Foto dan Dokumen)



Gambar 1 : Foto Masjid At Tin Al Madinah Pontianak



Gambar 2 : Foto bangunan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak



Gambar 3 : Identitas Plang nama Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak

FOTO KEGIATAN



Gambar 4 : Proses Wawancara dengan Pimpinan Pondok Tahfidz Qur'an Al Madinah Kota Pontianak



Gambar 5 : Proses Wawancara dengan Staf Tahfidz



Gambar 6 : Proses Wawancara dengan Kordinator Tahfidz



Gambar 7 : Proses Wawancara dengan santri



Gambar 8 : Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Ba'da Sholat Subuh



Gambar 9 : Suasana di dalam Halaqoh AL-Qur'an



Gambar 10 : Kegiatan Menyetorkan Hafalan di Hadapan Seluruh Santri

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Izmail
NIM : 3200115
TTL : Miri, 08 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl Ampera Komp. Ari Karya A24
Kecamatan Pontianak Kota, Kelurahan Sungai Bangkong
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Lide bin Sahebe
Nama Ibu : Norhanim
Agama : Islam
Email : ismailpontianak1998@gmail.com
WhatsApp : 08990952685

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulusan
1.	SD	SD Negeri 27 Pontianak Timur	2010/2011
2.	SMP	SMP Negeri 20 Pontianak Utara	2013/2014
3.	SMK	SMK Negeri 6 Pontianak Utara	2016/2017
4.	Starta 1	INSIP Pemaalang	2024/2025